

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman digital yang semakin berkembang, teknologi kecerdasan buatan (AI) sudah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Mahasiswa, sebagai bagian utama dari dunia akademik, sering menghadapi berbagai tantangan saat menyelesaikan tugas kuliah.

Menurut Panjaitan et al. (2024) hadirnya teknologi dan dunia digital juga telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam pendidikan, teknologi digital telah membuat perubahan signifikan pada cara belajar, menggantikan metode tradisional dengan pendekatan yang lebih modern. *ChatGPT*, singkatan dari *Chat Generative Pre-Trained Transformer*, adalah teknologi kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh Open AI, sebuah perusahaan asal Amerika Serikat, dan dirilis pada November 2022. *ChatGPT* dirancang untuk berfungsi seperti percakapan manusia, di mana sistemnya mampu secara otomatis menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang ada di dalam databasenya. Dengan kemampuan ini, *ChatGPT* dapat berkomunikasi secara langsung dengan penggunanya (Panjaitan et al., 2024).

Menurut Kusumaningtyas (2023) Fungsi utama *ChatGPT* adalah memberikan berbagai informasi dengan cara yang mudah diakses oleh pengguna. Teknologi ini menggunakan data pelatihan dalam jumlah besar untuk memahami bahasa dan menerapkannya dalam berbagai tugas, seperti menjawab pertanyaan, menyelesaikan

masalah teks, atau membantu penulisan. *ChatGPT* dirancang untuk menghasilkan respon yang sangat mirip dengan cara manusia berbicara, sehingga pengguna dapat merasa seperti berbicara dengan asisten virtual atau teman. Dalam praktiknya, *ChatGPT* memiliki banyak manfaat, mulai dari meningkatkan efisiensi kerja hingga membantu menyelesaikan tugas kompleks. Pengguna dapat meminta saran, mencari informasi, atau mendapatkan bantuan untuk berbagai keperluan, seperti penulisan naskah, riset, atau bahkan layanan pelanggan. Dengan kemampuan bahasa yang luas, *ChatGPT* menjadi alat yang berguna dalam berbagai situasi (Kusumaningtyas et al., 2023).

Menurut Al Fikri (2022) mahasiswa mengalami perkembangan pola pikir dan kedewasaan melalui pendidikan tinggi yang mendorong pemikiran kritis serta analitis. Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai nasionalisme, etika sosial, dan ideologi negara, sehingga mereka memiliki kesadaran berbangsa dan sikap peduli terhadap sesama. Dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral dan etika yang penting bagi perkembangan mahasiswa. Karakter mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan akademik, keluarga, organisasi, dan pergaulan sosial. Lingkungan akademik membentuk pola pikir dan kedisiplinan, sementara keluarga menanamkan nilai moral sejak dini. Pengalaman organisasi mengasah kepemimpinan dan tanggung jawab, sedangkan pergaulan sosial membentuk kepribadian melalui interaksi yang luas (Al Fikri, 2022)

Mahasiswa Ilmu Komunikasi merupakan individu yang mempelajari berbagai aspek komunikasi, baik secara teoritis maupun praktis, dalam berbagai media dan konteks sosial. Mereka dibekali dengan keterampilan analisis media, public speaking, hubungan masyarakat, serta komunikasi digital yang semakin berkembang. Menurut penelitian Hasan et al. (2023), mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh menunjukkan pergeseran preferensi dari media konvensional ke *new media*, yang berpengaruh terhadap cara mereka mengakses informasi dan berinteraksi dalam lingkungan (Hasan et al., 2023) .

Selain itu, dinamika sosial mahasiswa Ilmu Komunikasi juga dipengaruhi oleh pola komunikasi dalam komunitas mereka. Dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKO), komunikasi sangat penting untuk mengajarkan anggotanya tentang kepemimpinan dan kerja sama. Ketika kecerdasan buatan (AI) digunakan dalam tugas sekolah, hal itu menantang kreativitas dan keaslian siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi tidak hanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menghadapi tantangan dalam menjaga etika dan profesionalisme dalam dunia komunikasi

Tugas perkuliahan merupakan bagian penting dari proses akademik mahasiswa, yang tidak hanya mengasah keterampilan akademik tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan mandiri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami *prokrastinasi akademik* dalam menyelesaikan tugas mereka. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas sering dikaitkan dengan kurangnya keyakinan diri siswa atau keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk mengelola tugas akademik.

Mahasiswa cenderung menunda tugas yang dianggap sulit, yang pada akhirnya mengakibatkan kualitas tugas dan hasil akademik yang lebih buruk. Selain itu, intensitas tugas yang tinggi sering kali mendorong mahasiswa untuk mengambil jalan pintas, seperti melakukan plagiarisme. Mahasiswa sering plagiarisme tugas kuliah karena banyaknya tugas dan keterbatasan waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih baik diperlukan, seperti bimbingan akademik yang dapat membantu siswa mengatur waktu dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah kata yang mengacu pada proses untuk mengembangkan kemampuan dan keunggulan setiap orang. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk merawat dan mengembangkan bakat mereka, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya kita. Pendidikan sendiri adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, agar siswa bisa aktif mengeksplorasi potensi mereka, seperti kekuatan spiritual, pengadilan diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat.

Saat ini proses pendidikan sudah banyak berubah seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mengubah cara kita belajar. Dengan teknologi, pembelajaran jadi lebih terbuka, interaktif, dan banyak diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Integrasi teknologi dalam pendidikan juga memungkinkan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih menarik, efisien, dan

sesuai kebutuhan saat ini. Jadi, teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi sudah menjadi salah satu pilar utama dalam kemajuan sistem pendidikan sekarang.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada representasi milik Stuart Hall (1997) dalam nengerjakan tugas perkuliahan menggunakan *ChatGPT* oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

Bagaimana representasi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2024 terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2024 terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, tantangan yang mereka hadapi, serta dampaknya terhadap pola belajar mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap pendidikan. Selanjutnya peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi. Serta dapat menjadikan bahan untuk perbandingan serta referensi bagi penelitian berikutnya.

1.5.2 Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang batasan dan etika dalam penggunaan AI.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan penambahan wawasan bagi semua pihak.